

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR  
ANAK USIA DINI MELALUI SENI TARI JARANAN  
DI BUSTANUL ATHFAL (BA) 'AISYIYAH TALAGENING**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**FARIDA ARIANI  
NIM 1423311046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2019**

# **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI SENI TARI JARANAN DI BA AISYIYAH TALAGENING**

**FARIDA ARIANI  
NIM. 1423311046**

## **ABSTRAK**

Karakteristik anak usia dini adalah pelepasan energi dalam jumlah besar, maka anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik dengan tepat. Untuk mengembangkan pola-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas seperti menari, permainan, olahraga dan senam. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan ke dalam pengembangan gerak motorik kasar. Tari Jaranan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberdayakan kemampuan motorik kasar anak. Hasil observasi di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Talagening menunjukkan bahwa perkembangan peserta didik pada kegiatan berlari, mengayun dan berjingkat masih banyak yang kurang bisa melakukan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kemampuan motorik kasar melalui seni tari Jaranan di BA Aisyiyah Talagening.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata atau kalimat, dengan subjek penelitian adalah siswa BA Aisyiyah Talagening yang berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dengan mengikuti kegiatan pada saat menari jaranan, metode wawancara untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi sedangkan metode dokumentasi sebagai penunjang dalam penelitian. Analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Peneliti menyimpulkan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari jaranan di BA Aisyiyah Talagening, diperlukan langkah seperti menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih, mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah anak, memberikan materi atau contoh gerak dan mendemonstrasikan gerakan, melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Strategi yang digunakan dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui seni tari jaranan adalah praktek berkelompok dengan cara estafet atau tari berlanjut. Hambatan yang ditemukan seperti kondisi tempat yang kurang mendukung, tingkat emosional pada anak yang mudah berubah-ubah, saat guru menciptakan tari atau mengimprovisasi tari.

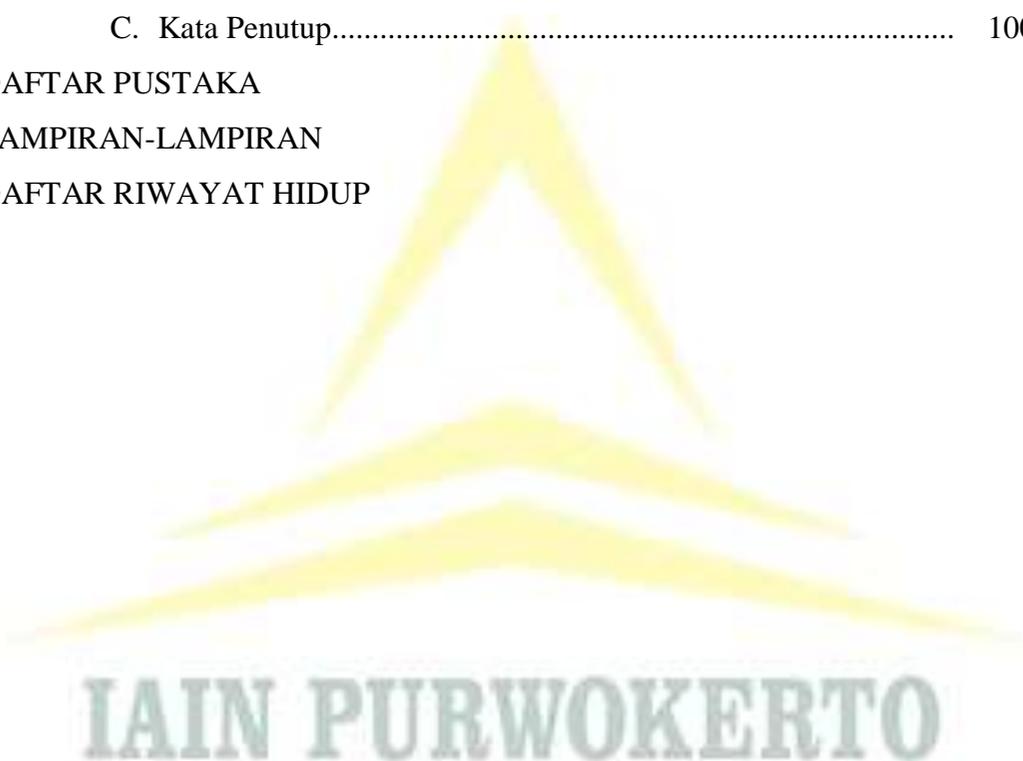
**Kata Kunci: Perkembangan Motorik Kasar, Seni Tari Jaranan**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BABII PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI SENI TARI JARANAN</b>	
A. Definisi Pengembangan.....	14
B. Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	15
1. Definisi Motorik Kasar.....	15
2. Definisi Kemampuan Motorik Kasar.....	17
3. Definisi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	20
4. Deskripsi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	24
5. Tujuan Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar.....	28
6. Unsur – Unsur Kemampuan Motorik.....	29
7. Definisi Anak Usia Dini.....	34
C. Seni Tari Untuk Anak Usia Dini.....	36

1. Definisi Seni Tari.....	36
2. Unsur Utama Gerak Tari Anak Usia Dini .....	37
3. Jenis – Jenis Tari .....	42
4. Menciptakan Tari Anak .....	43
5. Metode Pembelajaran Tari .....	46
D. Tari Jaranan .....	48
1. Definisi Tari Jaranan .....	48
2. Musik dan Lagu Tari Jaranan .....	49
3. Ragam Gerak Tari Jaranan .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Setting Penelitian .....	51
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum BA ‘Aisyiyah Talagening .....	57
1. Sejarah BA ‘Aisyiyah Talagening .....	57
2. Tujuan PendirianBA ‘Aisyiyah Talagening .....	58
3. Visi Misi BA ‘Aisyiyah Talagening.....	58
4. Keadaan Guru BA ‘Aisyiyah Talagening.....	58
5. Proses Belajar dan Pembelajaran .....	59
B. Deskripsi Kondisi Awal Motorik Kasar Anak .....	59
C. Perencanaan Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Jaranan di BA ‘Aisyiyah Talagening.....	62
D. Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Jaranan di BA ‘Aisyiyah Talagening.....	64
E. Strategi Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Jaranan di BA ‘Aisyiyah Talagening .....	68
F. Evaluasi Guru dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar di Ba Aisyiyah Talagening melalui Seni Tari Jaranan ...	71

G. Respon Siswa Terhadap Pengemangan Kemampuan Motorik Melalui Seni Tari Jaranan .....	95
H. Hambatan Penggunaan Seni Tari Jaranan dalam Mengemangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di BA ‘Aisyiyah Talagening .....	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-Saran.....	100
C. Kata Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>1</sup> NAEYC (*National Association Education for Young Children*) sebagaimana dikutip oleh Mukti Amini menyebutkan bahwa:

“Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-6 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan kemampuan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak tersebut.”<sup>2</sup>

Menurut ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan kemampuan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Dengan demikian, anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0-6 tahun di mana anak mengalami pertumbuhan dan kemampuan yang pesat. Anak usia dini disebut sebagai *golden age* atau usia emas karena semua aspek perkembangan anak usia dini akan tumbuh dan berkembang secara optimal melalui stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru pada usia

---

<sup>1</sup>Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013). Hlm. 17.

<sup>2</sup>Mukti Amini, *Perkembangan dan Pengembangan Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan : Universitas terbuka, 2014). Hlm.1.4.

tersebut dan mengalami peningkatan perkembangan sesuai dengan peningkatan usia anak.

Pertumbuhan dan kemampuan anak menyangkut segala aspek yaitu aspek bahasa, aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus), aspek sosial emosional, aspek kognitif, dan aspek nilai moral agama. Kelima aspek itu harus berjalan dengan seimbang dan dengan baik.<sup>3</sup>Dari aspek-aspek tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada aspek fisik motorik kasar. Dimana kegiatan fisik motorik kasar terdapat di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab IV Pasal 10 butir 3:

Fisik motorik meliputi : a) motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan; b) motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; c) kesehatan dan perilaku, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus dengan tepat. Lebih lanjut, oleh Gallahue sebagaimana dikutip oleh Samsudin menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas seperti menari, permainan, olahraga dan senam dimana aktivitas-aktivitas tersebut termasuk ke dalam pengembangan gerak motorik kasar.<sup>4</sup>

Elizabeth menyatakan sebagai mana dikutip oleh Mansur menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar sangat penting dipelajari, karena secara langsung maupun secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung, perkembangan motorik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan

---

<sup>3</sup>Suyadi, *Konsep Dasar PAUD...* Hlm. 59.

<sup>4</sup>Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Litera, 2008). Hlm. 13.

perkembangan motorik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain.<sup>5</sup>

Hal ini motorik kasar merupakan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik anak usia dini berhubungan dengan perkembangan motorik anak dan berhubungan dengan kemampuan gerak anak. Kemampuan motorik anak dapat dilihat dari berbagai gerakan yang dilakukan setiap hari. Masa kemampuan motorik anak usia dini terkait erat dengan aktivitas yang dilakukan anak. Anak yang banyak melakukan aktivitas fisik, kemampuan motorik kasarnya akan berkembang dengan baik, pertumbuhan anak juga akan optimal. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar anak yang bekerja, seperti saat anak sedang berjalan, berjijjit, melompat, dan berlari.<sup>6</sup>

Selanjutnya motorik kasar perlu dikembangkan, karena perkembangan motorik menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui sebuah tarian. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala), gerak badan (miring, membungkuk, goyang, dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, bertepuk, dan sebagainya), gerak kaki (mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).

Melalui aktifitas fisik tersebut anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya, karena anak usia dini tulang dan otot semakin kuat dan memungkinkan anak untuk melakukan lari serta melompat lebih cepat. Khususnya anak usia empat (4) tahun banyak melakukan jenis gerakan sederhana seperti berjingkrak-jingkrak, melompat dan berlari kesana kemari. Idealnya pada usia lima (5) tahun, anak-anak bahkan lebih berani dibandingkan ketika mereka berusia empat (4) tahun. Anak usia dini lebih percaya diri melakukan

---

<sup>5</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Hlm. 5.

<sup>6</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). Hlm. 13.

<sup>7</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam...* Hlm. 7.

ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu obyek, berlari kencang dan suka berlomba dengan teman sebayanya bahkan orang tuanya.<sup>8</sup> Selain itu, anak memiliki kepekaan yang kuat dalam menerima rangsangan baik dari dalam dirinya, maupun dari luar dirinya. Rasa ingin tahunya sangat besar dan pada saat tersebut pikiran anak tercurahkan.<sup>9</sup> Maka dari itu peran guru dan orang tua dalam membantu mengembangkan motorik kasar anak sangatlah penting seperti melalui pemberian latihan kegiatan berjalan sesuai arah yang ditetapkan kemudian mampu menyeimbangkan mata, tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan fisik karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan.<sup>10</sup>

Namun dalam kenyataannya, pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan anak usia dini selama ini memiliki beberapa kendala seperti pembelajaran kurang mendorong perkembangan fisik dan kurang mendorong anak untuk bergerak karena keterbatasan waktu dan fasilitas di sekolah.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 1-2 November 2018 di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Bobotsari, Raudathul Athfal (RA) Diponegoro 58 Babakan, dan Bustanul Athfal (BA) 'Aisyiyah Talagening, peneliti memilih subjek penelitian di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Talagening, selanjutnya di singkat BA, 'Aisyiyah Talagening karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan observasi awal terlihat bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah, tenaga pendidik sarjana strata satu pendidikan yang memiliki keterbukaan terhadap penelitian yang akan di laksanakan. Bustanul Athfal (BA) 'Aisyiyah Talagening terdapat 28 anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 16 anak laki-laki dengan dengan usia empat (4) sampai lima (5) tahun. Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan adanya masalah tentang

---

<sup>8</sup>John.W.Santrock, *Masa Perkembangan Anak -Children-, Edisi 11 Buku1.*(Jakarta: Salemba Humanika,2008). Hlm. 225.

<sup>9</sup>Eny Kusumastuti. 2004. "*Harmonia: Journal Of Arts Research And Education* Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Semarang Sebagai Proses Alih Budaya". <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/826>, diakses 3 Januari 2019, Pukul 13.23 WIB.

<sup>10</sup>John. W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak-Children-, Edisi 11 Buku1...* Hlm. 225.

<sup>11</sup>Wira Indra Satya, *Membangun Kebugaran Jasamani dan Kecerdasan Melalui Bermain*, (Jakarta: Depdiknsa, Dirjen Dikiti,2006). Hlm. 34.

kemampuan motorik kasar khususnya komponen kekuatan dan keseimbangan pada anak. Masalah yang terjadi mengenai kemampuan anak dalam berjingkat yaitu memindahkan badan kedepan dengan satu kaki. Ketika dilakukan observasi pada anak yang sedang melakukan kegiatan berlari, mengayun, berjingkat. Ketika anak melakukan kegiatan berlari ada delapan (8) anak yang belum berkembang, 12 anak yang mulai berkembang dan delapan (8) anak yang berkembang sesuai dengan harapan. Selanjutnya dalam kegiatan mengayun terdapat 19 anak yang belum berkembang, empat (4) anak yang mulai berkembang dan lima (5) anak yang berkembang sesuai dengan harapan. Sedangkan kegiatan berjingkat terdapat 14 anak yang belum berkembang, 12 anak mulai berkembang serta dua (2) anak yang berkembang sesuai dengan harapan.

Guru sudah berperan dalam pengembangan motorik kasar anak dengan cara melakukan senam irama yang dilakukan setiap hari Jumat. Guru memperlakukan anak dengan sama tanpa membedakan antara anak yang satu dan yang lainnya selain itu guru menciptakan suasana yang menyenangkan, agar anak tidak merasa bosan pada saat melakukan kegiatan fisik. Terlihat bahwa anak masih pasif dalam melakukan gerakan dasar seperti gerakan memutar, berjinjit, berdiri di atas satu kaki. Mereka terlihat bosan dengan gerakan senam yang sering sekali dilakukan. Kondisi tersebut mungkin disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Dalam pelaksanaannya lebih didominasi oleh guru, anak kurang mendapat bimbingan dan senam yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak sering kali malas jika diminta menirukan gerakan motorik kasar.

Dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan tari masih jarang digunakan, hanya digunakan saat perpisahan sekolah saja dan guru hanya memilih beberapa anak untuk melakukan kegiatan tari. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kemampuan motorik ini diperlukan adanya kegiatan yang sesuai, tidak membosankan dan menarik perhatian anak. Berdasarkan masalah yang telah ditemukan pada saat observasi dan telah dikemukakan di atas, maka dari itu guru sebagai kolaborasi dan peneliti melakukan diskusi untuk pemecahan masalah

tersebut. Guru dan peneliti menentukan cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan Tari jaranan.

Menari merupakan perpaduan antara gerak fisik dengan nyanyian atau lagu yang dilakukan anak atau gerakan - gerakan anak mengikuti musik atau lagu yang telah ditetapkan. Menurut teori Howard Gardner, salah satu kecerdasan yang harus dikembangkan adalah *kinesthetic intelligence*, yaitu kecerdasan yang ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal yang berhubungan dengan motorik kasar dan halus seperti kegiatan menari.<sup>12</sup>Menari diambil sebagai tindakan untuk meningkatkan motorik kasar anak karena gerak tari menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, sehingga anak bisa bergerak apa saja dan akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang.

Peneliti menggunakan Tari jaranan yang merupakan hasil kreasi peneliti dan guru dikarenakan gerakan tari yang diciptakan banyak menggunakan gerakan dasar yang mudah ditirukan oleh anak dan gerakan tari jaranan ini memerlukan kordinasi kelompok otot-otot anak tertentu yang membuat mereka dapat melompat, berlari dan berdiri satu kaki dengan irama dan mampu menyeimbangkan mata, tangan, dan kaki dalam melakukan kegiatan tari dengan menggunakan properti yang menarik dan membuat mereka tidak mudah bosan. Terutama tarian yang diadopsi dari tarian tradisional diharapkan anak selain untuk perkembangan juga menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap budaya sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI SENI TARI JARANAN DI BUSTANUL ATHFAL (BA) ‘AISYIYAH TALAGENING’**”.

---

<sup>12</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Hakikat Kecerdasan Majemuk*. (Yogyakarta: UNY, 2013). Hlm. 16.

## B. Fokus Kajian

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran tentang judul skripsi tersebut maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Kemampuan Motorik Kasar

Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak.<sup>13</sup>

Motorik kasar anak adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar ini merupakan bagian dari aktivitas atau keterlampiran dari otot-otot besar. Sehingga dengan bertambahnya usia anak, maka kematangan syaraf dan otot anak berkembang pula.<sup>14</sup>

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar salah satu contoh yaitu berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar di perlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya.<sup>15</sup>

### 2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga dapat disebut dengan usia *golden age*. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.<sup>16</sup>

Menurut Hurlock anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

---

<sup>13</sup>Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak...* Hlm. 11.

<sup>14</sup>Nuryanti. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education..*(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini UPI, 2015). Hlm. 4. Diambil dari: [anzdoc.com\\_pengembangan\\_kemampuan\\_motorik](http://anzdoc.com_pengembangan_kemampuan_motorik). Diakses tanggal 2 Januari 2019, pukul 13.35 WIB.

<sup>15</sup>John w Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007). Hlm. 207.

<sup>16</sup>Nuryanti. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education...*Hlm. 4.

Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.<sup>17</sup>

Menurut kesepakatan UNESCO bahwa kelompok anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Perbedaan rentang usia antara UU RI No.20 tahun 2003 dengan UNESCO terletak pada prinsip karena perkembangan dan pertumbuhan usia 6-8 tahun merupakan usia transisi yang masih memerlukan pendampingan kearah yang lebih mandiri, baik dilihat dari segi fisik, mental, social emosional maupun intelektual.<sup>18</sup>

### 3. Seni Tari jaranan

Tari adalah gerakan yang ritmis, gerak yang bersifat *non-representative*, yaitu gerak yang tidak menggambarkan apapun kecuali semata-mata hanya mengandalkan kemampuan dari tubuh dalam menerjemahkan pola ruang dan waktunya yang khas. Gerakan lazim yang disebut dengan gerak murni (*pure movement*)<sup>19</sup>

Tari jaranan adalah tari kreasi yang guru ciptakan yang ditarikan dengan menaiki kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu. Tarian ini dinamakan Tari jaranan karena bertema tentang binatang, obyek tarian ini adalah binatang yaitu kuda. Selain itu tarian ini juga diilhami dari kesenian rakyat di daerah Jawa yaitu Jathilan atau kuda lumping yang sampai saat ini masih hidup di daerah Jawa. Adapun iringan dari tarian ini diambil dari lagu *dolanan* anak yang berjudul "Jaranan" yang merupakan lagu daerah Jawa Tengah. Ada pun properti yang digunakan dalam tarian ini adalah Kuda Lumpung yang terbuat dari anyaman bambu, cemeti terbuat dari *janur* dan

---

<sup>17</sup> Fitri Chintia Dewi. Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung. *Jurnal Seni Tari*. (Yogyakarta: Fakultas Seni dan Bahasa UPI, 2010). Hlm 5. Diambil dari: <http://jurnalmahasiswa.upi.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>, diakses 2 Januari 2019, pukul 13.35 WIB.

<sup>18</sup> Ai Sutini. Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal seni*.(Cibiru: PGPAUD UPI. 2016). Hlm. 4-5. Diambil dari: <https://media.neliti.com/media/publications/240607-pembelajaran-tari-bagi-anak-usia-dini-45ba1e31.pdf>. Diakses tanggal 30 Januari 2019. Pukul 21.19 WIB.

<sup>19</sup> Alfi Manzilatur. Peran Kegiatan Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Pacitan Lamongan. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*. Volume 2, No. 1-7. (Semarang: UNNES, 2004). Diambil dari: <http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>, diakses 2 Januari 2019, pukul 13.35 WIB.

kaca mata hitam. Sedangkan busana dari tarian ini dikreasikan sendiri dan asesoris yang dipakai juga dibuat sendiri menggunakan karton dilapisi dengan kertas emas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari jaranan di BA ‘Aisyiyah Talagening?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimanakah pengembangan kemampuan motorik kasar anak di BA ‘Aisyiyah Talagening.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan motorik kasar anak terutama pada gerak berlari, mengayun dan berjingkat melalui Tari jaranan. Menambah pengetahuan tentang tari yang bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar terutama gerak dasar anak.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan kepada:

##### a. Guru

Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak.

##### b. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

c. Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan gerakan tari jaranan terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar anak.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan dalam penelitian guna mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang di jadikan sebagai acuan oleh peneliti diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang berjudul Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017 yang di susun oleh Arshinta Minggah Pangesti. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2016/2017 dengan nilai  $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ , yaitu  $0,840 \geq 0,661$  ( $\alpha = 0,01$ ). Besarnya pengaruh tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebesar 70,50%. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran melalui tarian, anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam menirukan sebuah tarian.<sup>20</sup> Persamaannya dengan peneliti yaitu sama – sama untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia melalui tarian. Perbedaannya yaitu Arshinta Minggah Pangestimenggunakan jenis penelitan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif, tujuan peneltian, dan tempat penelitian.

Kedua, skripsi berjudul Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Gerak Tari Kuda Lumping Pada Anak Kelompok B di TK Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. Disusun Aprilia Dewi

---

<sup>20</sup> Arshinta Minggah Pangesti. Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi.* (Lampung: program studi pendidikan anak usia dini Universitas Lampung, 2017). Diambil dari: <http://digilib.unila.ac.id/27631/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> diakses tanggal 30 Januari 2019. Pukul 21.19 WIB

Suryaningsih. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran PTK dalam penelitian sebanyak tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Ada empat tahap pada setiap pertemuan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Peningkatan motorik kasar melalui gerak tari Kuda Lumping pada anak kelompok B di TK Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016, sebagai berikut: Siklus 1 diperoleh rata-rata persentase sebesar 38,66%. Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil motorik kasar pada siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 64,8% < 75%. Rata-rata hasil motorik kasar pada siklus III diperoleh rata-rata sebesar 88,33% > 75%, dengan rinciannya diperoleh skor rata-rata anak pada motorik kasar dengan rata-rata mulai berkembang sebesar 3,33%, berkembang sesuai harapan 20%, dan berkembang sangat baik sebesar 76,67%.<sup>21</sup> Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan tarian. Perbedaannya yaitu Aprilia Dewi Suryaningsih menggunakan tarian Kuda Lumping dan metode penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), sedangkan peneliti menggunakan Tari jaranan penelitian kualitatif, tujuan penelitian, dan tempat penelitian.

Ketiga, skripsi berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Kreasi Baru Pada Anak Usia Usia 5-6 Tahun Di Tk Mutiara Bunda Jembangan Rt 4 Rw 3 Desa Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian yang diperoleh, perkembangan motorik kasar anak sebelum pra tindakan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 1 anak atau dengan presentase 6,25% dengan nilai rata-rata 42,50 (2) perkembangan motorik kasar pada saat melakukan tari kreasi baru pada siklus I anak dengan kriteria berkembang sangat baik berjumlah 4 anak dengan presentase 25%, dengan nilai rata-rata 64,06 selanjutnya pada siklus II anak dengan kriteria berkembang sangat baik

---

<sup>21</sup> Aprilia Dewi Suryaningsih. Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Gerak Tari Kuda Lumping Pada Anak Kelompok B Di Tk Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. (Surakarta: Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016). Diambil Dari: [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/58601/2/Halaman%20depan.Pdfn](http://Eprints.Ums.Ac.Id/58601/2/Halaman%20depan.Pdfn) Diakses Pada Tanggal Diakses Tanggal 30 Januari 2019. Pukul 21.19 WIB.

berjumlah 12 anak atau dengan presentase 75%, dengan nilai rata-rata 85,62. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perkembangan motorik kasar pada siklus II telah mencapai keberhasilan yaitu sebesar 13 orang anak atau dengan persentase 85% pada kriteria berkembang sangat baik.<sup>22</sup> Persaman dengan peneliti sama-sama mengetahui kemampuan motorik kasar menggunakan tari. Perbedaanya yaitu peneliti tersebut fokus pada perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun dan menggunakan penelitian tindakan kelas.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami keseluruhan hasil penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian, peneliti menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, utama, dan akhir.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori Motorik Kasar Anak Usia Dini yang meliputi: Pengertian Motorik Kasar, Perkembangan Motorik Kasar Anak, Unsur yang dikembangkan. Tari untuk Anak Usia Dini yang meliputi: Pengertian Tari, Unsur Utama dan Karakteristik Gerak Tari Anak, Jenis-Jenis Tari, Menciptakan Tari Anak. Tari jaranan yang meliputi Pengertian Tari jaranan, Musik dan Lagu Tari jaranan, Ragam Gerak Tari jaranan.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data.

---

<sup>22</sup> Dwi Aprilia Hasanah. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Kreasi Baru Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Mutiara Bunda Jembangan Rt 4 Rw 3 Desa Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. ( Salatiga: Program Studi Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga ). Diambil Dari: [Http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/4579/1/3.%20BAB%201-V%20Rvs%20baru.Pdf](http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/4579/1/3.%20BAB%201-V%20Rvs%20baru.Pdf) Diakses Tanggal 2 Januari 2019, Pukul 13.35 WIB.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum BA Aisyiyah Talagening dan pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui tari jaranan di BA Aisyiyah Talagening, dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran dan kata penutup. Pada bagian skripsi, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari jaranan di BA 'Aisyiyah Talagening meliputi persiapan membuat rencana kegiatan harian (RKH) dan menyiapkan media pembelajaran seperti *sound system, handphone, VCD* tari jaranan. Selanjutnya pelaksanaan pengembangan kemampuan motorik langkah yang dilakukan seperti mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah anak (barisan depan dan barisan belakang), memberikan materi atau contoh gerak untuk menari Jaranan dan mendemonstrasi gerakan tari jaranan, dan melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

Strategi yang digunakan dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni Tari jaranan adalah kegiatan praktik berkelompok digunakan untuk mengetahui perkembangan setiap anak dengan jelas selain itu untuk mengukur daya ingat siswa dan kelincahan dalam melakukan gerak berpindah tempat dan menstimulasi agar anak memiliki sikap berani. Praktik pembelajaran Tari secara berkelompok dilakukan dengan cara estafet atau tari berlanjut.

Kegiatan pengembangan motorik kasar melalui seni tari jaranan ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan gerak tari jaranan dan didapati bahwa kemampuan motorik kasar anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya di melakukan senam saja melainkan diselingi dengan kegiatan menari. Evaluasi pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar pada anak dilakukan oleh guru dengan langkah menyiapkan format penilaian, melakukan penilaian, mendeskripsikan perkembangan anak pada lembar penilaian, mendokumentasikan, menganalisis dan menyimpulkan hasil penilaian kedalam format penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa respon siswa sangat antusias melakukan tari jaranan hal tersebut terlihat ketika guru

membagikan properti Jaranan dan memutarakan VCD tari jaranan. Peneliti menemukan beberapa hambatan diantaranya kondisi tempat yang kurang mendukung, tingkat emosional pada anak yang mudah berubah-ubah, kemudian pada saat guru melakukan improvisasi dan menciptakan tarian yang sesuai dengan kondisi anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kegiatan menari Jaranan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak terutama pada kemampuan melakukan gerakan dasar (berlari, mengayun dan berjingkat) sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.
2. Guru hendaknya lebih mengintegrasikan pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan pembelajaran.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, maka dari itu saran-saran konstruktif sangat peneliti harapkan.

Peneliti berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti, dan seluruh pembaca pada umumnya. Hanya ke pada Allah SWT kami menyembah dan hanya kepada-Nya kami meminta pertolongan. Semoga Allah SWT selalu meridloi dan memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan dan teknik menata tari untuk anak usia dini*. Jakarta: KENCANA.
- Depdikbud. 2013. *Modul PLPG: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewi, Fitri Chintia. 2013. Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung. *Jurnal seni tari*.(Bandung: Pendidikan seni tari UPI, 2013). Diambil dari: [http://repository.upi.edu/3168/1/SDT\\_0700435\\_TITLE.pdf](http://repository.upi.edu/3168/1/SDT_0700435_TITLE.pdf). diakses tanggal 27 Januari 2019
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hafida, Ainur Rohmatul Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditif dalam Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Laboratorium PG- PAUD FIB UNESA Surabaya. *Skripsi*. (Surabaya : Program studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2016). Diambil dari <https://lib.unnes.ac.id/24509/1/1401412533.pdf> diakses pada tanggal 26 Januari 2019. Jam 15.57 WIB.
- Hartati, Sofia. 2005. *Kemampuan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Indra Satya, Wira. 2006. *Membangun Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan Melalui Bermain*. Jakarta: Depdiknsa, Dirjen Dikiti.
- Kamtini. 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kusumastuti, Eny. 2004. Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*. Volume 5, No.1, 1-16 Semarang: UNNES. Diambil dari: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/826>. Diakses 3 Januari 2019. Pukul 13.23.
- Lestari, Rohmani Budi. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak lokomotor Pada Anak Kelompok B TK ABA Gondang. *Skripsi*. (Yogyakarta: Program Studi PG PAUD Universitas Negeri Yogyakarta, 2005). Hlm. 45. Diambil dari <https://eprints.uny.ac.id/13474/1/skripsi.pdf> diakses pada 26 Januari 2019. Jam 16. 21 WIB.

- Lismadiana. Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY, 2006). Diambil dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313280/penelitian/artikel+perkembangan+motorik+lisma.pdf>. diakses tanggal 26 Januari 2019. Pukul: 15.41 WIB)
- Mansur, M. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Manzilatur R, Alfi. 2013. Peran Kegiatan Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Pacitan Lamongan. *Jurnal of early childhood*. Volume 2, No.1, 1-7. Universitas Negeri Surabaya: PAUD. Diambil dari: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>. diakses 2 Januari 2019. Pukul 13.35 WIB.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, Ishak. 2013. *Hubungan Daya Ledak Lengan dan Kelenturan Pergelangan Tangan terhadap Kemampuan Pukulan Smash pada Permainan Bulu Tangkis*. Bandung: competitor.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media,
- Nuryanti. 2015. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini UPI. Diambil dari: [anzdoc.com\\_pengembangan kemampuan motorik](http://anzdoc.com_pengembangan_kemampuan_motorik). Diakses tanggal 2 Januari 2019.
- Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rini S, Endang. 2007. *Diklat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UN.2007.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Life span development Perkembangan masa hidup jilid*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Masa Perkembangan Anak -Children-, Edisi 11 Buku I* Jakarta: Salemba Humanika.

- Satya, Wira Indra. 2006. *Membangun Kebugaran Jasamani dan Kecerdasan Melalui Bermain*. Jakarta: Depdiknsa.
- Setiawan, Aris. 2014. Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*. Surabaya: Program Studi Pendidikan Guru PAUD – FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya. Diambil dari: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/download/17/28>. diakses tanggal 26 Januari 2019. Pukul: 17.16 WIB
- Setiawan, Rizki. 2005. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2008. *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdikas.
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak Usai Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suryaningsih, Aprilia Dew. 2017. Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Gerak Tari Kuda Lumping Pada Anak Kelompok B Di Tk Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, *Jurnal Pendidikan*. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMS. Diambil dari [http://repository.radenintan.ac.id/744/1/CETAK\\_DINI\\_3333.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/744/1/CETAK_DINI_3333.pdf). diakses tanggal 29 Januari 2019. Pukul: 20.15 WIB.
- Sutini, Ai. 2016. Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal seni*.Cibiru: PGPAUD UPI. Diambil dari: <https://media.neliti.com/media/publications/240607-pembelajaran-tari-bagi-anak-usia-dini-45ba1e31.pdf>. Diakses tanggal 30 Januari 2019. Pukul 21.19 WIB
- Suyadi. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Pedagogia: Litera.

Suyanto, Slamet 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Hikayat.

Wicaksono, Refi Yunanda. 2017. Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Pertiwi I Singodutan, Wonogiri, *Jurnal Seni Musik*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Diambil dari [file:///C:/Users/acer/Downloads/17455-Article%20Text-41072-1-1020180118%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/17455-Article%20Text-41072-1-1020180118%20(2).pdf). diakses tanggal 29 Januari 2019. Pukul: 22.16 WIB.

Wiryokusumo, Iskandar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.

Yakub, Yenni Patriani. 2010. *Mengupas Sendratari Nusantara*. Jakarta Timur: Horizon.

